UM-Tapsel Press : Institusional Publisher
PeTeKa
Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran
BRIN BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL
ISSN 2599-1914 (Cetak)
ISSN 2599-1132 (Online)
sinta
BiMA
ARJUNA

PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)
Issn Cetak : 2599-1914|Issn Online : 2599-1132| Vol. 7 No. 3 (2024) | 384-390
DOI: http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v7i3.384-390

EFEKTIFITAS MODEL PEMBEJARAN KOOPERATIF TIPE TGT DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI UPTD SMPN 1 BANGKALAN

Novita Trisanti[1)]*, Rinie Pratiwi[1)], Yulita Fitriyah[2)]

[1)]Universitas Negeri Surabaya
[2)]UPTD SMPN 1 Bangkalan
***e-mail:** ntrisanti@gmail.com

Abstrak. *Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi negara yang sedang berkembang seperti indonesia, oleh karena itu Indonesia terus melakukan inovasi untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang ada, salah satunya dengan menerapkan kurikulum merdeka dengan mempertimbangkan latar belakang budaya Indonesia yang beraneka ragam. Salah satu prinsip kurikulum merdeka adalan suasana belajar yang aman dan nyaman, untuk menciptakan suasanya tersebut diperlukannya keterampilan sosial yang baik. Oleh karena itu tujuan dari penelitian kali ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap keterampilan sosial peserta didik. Penelitian ini merupakan peneliitian tindakan kelas yang menggunakan 2 siklus dengan model Kemmis and Mctaggart, yang terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil dari penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatid tipe TGT dapat meningatkan keterampilan literasi sains pada peserta didik dengan berdasarkan 5 aspek indikator literasi sains yaitu hubungan dengan teman sebaya, pengendalian diri, kemampuan akademik, kepatuhan, dan ketegasan diri.*

Kata Kunci: *Keterampilan Sosial, Kooperatif, TGT.*

Abstract. *Education is one of the important things for a developing country like Indonesia, therefore Indonesia continues to innovate to improve the quality of existing education, one of which is by implementing an independent curriculum taking into account Indonesia's diverse cultural background. One of the principles of independence is a safe and comfortable learning atmosphere. To create this atmosphere, good social skills are needed. Therefore, the aim of this research is to determine the effectiveness of cooperative learning with TGT type on students' social skills. This research is a classroom action research that uses 2 cycles with the Kemmis and Mctaggart model, which consists of 4 steps, planning, action, observation and reflection. The results of this research are that the TGT type cooperative learning model can improve students' scientific literacy skills based on 5 aspects of scientific literacy indicators, namely relationships with peers, self-control, academic ability, obedience and self-assertiveness.*

Keywords: *Sosial Skill, Cooperative, TGT.*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang sedang berkembang, sehingga saat ini Indoesia terus memperbaiki hal hal yang menunjang perkembangan negara, salah satunya pada pendidikan. Pendidikan di Indonesia cukup tertinggal atau dapat dikatakan lebih rendah jika dibandingkan dengan negara lain, oleh karena itu diperlukannya inovasi inovasi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dan salah satu inovasi yang dilakukan yaitu dengan memperbaiki kurikulum yang ada. Kurikulum merupakan sebuah standar dari rancangan dasar yang disusun untuk mempermudah proses belajar agar mencapai tunjuan pendidikan (Lestari, Asbari, & Yani, 2023). Kurikulum juga merupakan sebuah perangkat mata pelajaran dan sesuatu program pada pendidikan yang direncanaakan untuk peserta didik dan dibuat oleh lembaga pendidikan sebagai penunjang proses pembelajaran (Nurhasana, Pribadi, & Nur, 2021). Sehingga kurikulum merupakan sebuah pondasi utama yang menjadi arah dari pendidikan agar pendidikan tersebut sesuai rancangan pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan perkembangan kurikulum yang ada, saat ini Indonesia sedang mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang lebih menekannya proses pembelajaran yang bebas dan memerdekakan peserta didik dengan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik (Damayanti, Jannah, & Agustin, 2023). Sehingga kurikulum ini merupakan racangan pembelajaran yang memberi ruang peserta didik untuk belajar dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki dalan suasana yang tenang, santai, dan menyenangkan. Salah satu faktor yang mendukung terciptanya suasana atau lingkungan yang aman, nyaman, tenang, dan menyenangkan adalah hubungan interaksi yang baik anatar warga sekolah. Sehingga diperlukan keterampilan sosial untuk mendukung hubungan interaksi yang baik agar tercipta suasana belajar yang tenang, santai, dan menyenangkan. Keterampilan Sosial merupakan kemampuan memahami perasaan, sikap dan kondisi orang lain untuk membangun hubungan yang efektif dengan cara yang khusus dan dapat diterima oleh lingkungan sehingga menguntungkan (Agusniatih & Monepa, 2019).

Latar belakang budaya Indonesia yang beraneka ragam, menciptakan perbedaan yang begitu banyak seperti ras, budaya, agama, sosial, ekonomi, warna kulit, bahkan kemampuan berpikit. Sehingga untuk menciptakan interaksi yang baik harus memiliki rasa toleransi dan menerima adanya perbedaan tersebut. Sedangkan kondisi saat ini sedang maraknya berita terkait pembullyan dilingkungan sekolah dan salah satu penyebabnya dikarena kurangnya rasa toleransi terhadap perbedaan yang ada, hal tersebut mengartikan adanya interaksi yang tidak baik di lingkungan tersebut, karena kurangan keterampilan sosial dalam diri peserta didik untuk menerima perbedaan yang ada. Sehingga seringkali dalam proses pembelajaran peserta didik memilih teman kelompok yang sesuai dengan dirinya. Oleh karena itu perlunya pembelajaran yang dapat mendukung meningkatnya keterampilan sosial untuk peserta didik. Dan salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung hal tersebut adalah model pembelajaran kooperatif. Dimana model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah model pembelajaran yang memiliki strategi dengan melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan cara berkelompok dalam menyelesaikan tugas (Suherman, 2016). Sehingga dengan metode ini peserta didik akan berkontribusi terhadap proses pembelajaran dengan cara beinteraksi kelompok.

Berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di UPTD SMPN 1 Bangkalan, dapat dilihat bahwa peserta didik yang terdapat di UPTD SPMN 1 Bangkalan, memiliki tingkat keterampilan sosial yang cukup kurang, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Di UPTD SMPN 1 Bangkalan" untuk melihat keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap keterampilan sosial peserta didik di UPTD SMPN 1 Bangkalan.

METODE

Penelitian kali ini menggukanan metode penelitian tindak kelas, yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan model kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan 2 Siklus berbeda. Pada siklus pertama menggunakan Model Pembelajaran Dicovery, sedangkan pada Siklus kedua menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif.

Penelitian ini dilakukan pada tangal 25 Februari 2024 – 8 Maret 2024. Tempat penelitian yang digunakan adalah kelas VII B UPTD SMPN 1 Bangkala. Dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII B di UPTD SMPN 1 Bangkalan, yang berjumlah sebanyak 30 peserta didik

Penelitian ini memiliki 2 siklus, dimana dalam proses penelitian PTK ini menggunakan model kemmis and Mctaggart, yang pada siklusnya terdapat 4 langkah yaitu, perencanaan (*Plan*), tidakan (*Action*), observasi (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*). Perbedaan Prosedur PTK dari model ini adalah langkah tindakan dan observasi yang berlangsung secara bersamaan (Susilo, Chotimah & Sari, 2011). Prosedur model ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

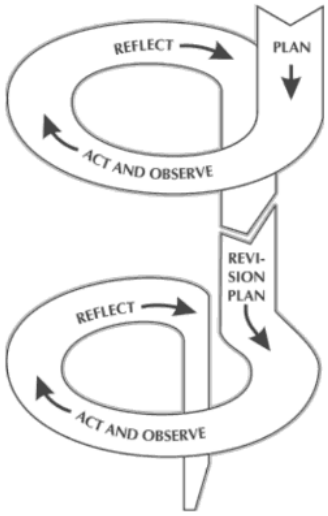

(Susilo, Chotimah & Sari, 2011).

Gambar 1. Prosedur PTK Model Kemmis & McTaggart

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Terdapat 5 aspek dan 10 sub indikator dalam penilaian keterampilan sosial peserta didik, hal tersebut dapat diliat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Aspek dan Sub Indikator Keterampilan Sosial

Aspek		Sub Indikator
Hubungan peserta didik dengan teman sebaya (Poor Realationship skills)	a.	Interaksi baik terhadap teman sebaya
	b.	Rasa empati terhadap teman sebaya
Pengendalian diri (Self Management skill)	a.	Menerima kritikan
	b.	Dapat mengontrol diri
Kemampuan akademik (Academik skill)	a.	Tanggung Jawab
	b.	Kerja sama
Kepatuhan (Compliance skill)	a.	Mematuhi aturan kelas
	b.	Menerima resiko saat melanggar aturan
Ketegasan diri (Assertion skill)	a.	Percaya diri
	b.	Teguh dalam pendirian

(Andini, Marmoah & Suharno, 2023)

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, hal tersebut digunakan untuk menjelaskan keterampilan sosial peserta didik. Dan rumus hitung penilaian yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \text{ x } 100\%$$

(Sunarsih et al, 2023)

Keterangan :
P = Persentase skor yang diperoleh
f = Jumlah skor yang diperoleh
n = jumlah skor maksimal

Adapun tabel kriteria yang digunakan untuk menganalisis hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Kriteria Keterampilan Sosial

Persentase	Kriteria
84% < skor ≤ 100%	Sangat Baik
68% < skor ≤ 84%	Baik
52% < skor ≤ 68%	Cukup
36% < skor ≤ 52%	Tidak Baik
0% < skor ≤ 36%	Sangat Tidak Baik

(Ratnasari, Prima & Poerwati, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilitian Tindak kelas ini terdiri dari 2 siklus. Siklus pertama menggunakan model discoveri dan siklus kedua menggunakan model kooperatif, dengan 4 langkah di setiap siklusnya perencanaan, tindakan dan observasi, kemudian refleksi. Dimana dari kedua siklus yang telah di lakukan, mendapatkan hasil

A. Siklus 1

Siklus pertama dilaksanakan dalam 1 Minggu, dimana hal tersebut merupakan 1 rancangan kegiatan. Proses pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran discoveri, dan materi yang diajarkan adalah benda hidup dan tak hidup. Peserta didik dikelompokkan secara heterogen, sehingga dalam satu kelompok terdapat peserta didik dengan kemampuan tingkat rendah dan kemampuan tingkat tinggi. Dalam satu kelas tersebuut terdidri dari 30 siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mendapatkan persetanse setiap aspek indikator pada keterampilan sosial yaitu, pada aspek Hubungan dengan teman sebaya (Poor Realationship skills) mendapatkan hasil nilai 82 dengan persentase 55% kategori cukup, pada aspek pengendalian diri (Self Management skill) mendapatkan hasil nilai 84 dengan persentase 56% kategori cukup, pada aspek Kemampuan akademik (Academik skill) mendapat hasil nilai 74 dengan persentase 49% kategori tidak baik, pada aspek Kepatuhan (Compliance skill) mendapatkan hasil nilai 87 dengan persentase 58% kategosi cukup, dan pada

aspek Kepatuhan (Compliance skill) mendapat hasil 90 dengan persentase 60% kategosi cukup. Dengan begitu dapat terlihat bahwa berdasarkan setiap aspek yang ada peserta didik memilii keterampilan sosial cukup, sehingga perlu ditingkat agar lebih baik.

B. Siklus 2

Siklus kedua dilaksanakan dalam 1 Minggu, dimana hal tersebut merupakan 1 rancangan kegiatan. Proses pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, dan materi yang diajarkan adalah kunci dkotomi dan kunci determinan. Peserta didik dikelompokkan secara heterogen, sehingga dalam satu kelompok terdapat peserta didik dengan kemampuan tingkat rendah dan kemampuan tingkat tinggi. Dalam satu kelas tersebuut terdidri dari 30 siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mendapatkan persetanse setiap aspek indikator pada keterampilan sosial yaitu, pada aspek Hubungan dengan teman sebaya (Poor Realationship skills) mendapatkan hasil nilai 173 dengan persentase 91% kategori sangat baik, pada aspek pengendalian diri (Self Management skill) mendapatkan hasil nilai 133 dengan persentase 89% kategori sangat baik, pada aspek Kemampuan akademik (Academik skill) mendapat hasil nilai 121 dengan persentase 81% kategori baik, pada aspek Kepatuhan (Compliance skill) mendapatkan hasil nilai 137 dengan persentase 91% kategosi sangat baik, dan pada aspek Kepatuhan (Compliance skill) mendapat hasil 128 dengan persentase 85% kategosi sangat baik. Penjelasan terkait data diatas dapat dilihat pada gambar di bawah ini

Tabel 3. Hasil Nilai Aspek Keterampilan Sosial Siklus 1

Aspek	Presentase Skor	Kategori
Hubungan dengan teman sebaya (Poor Realationship skills)	55%	Cukup
Pengendalian diri (Self Management skill)	56%	Cukup
Kemampuan akademik (Academik skill)	49%	Tidak baik
Kepatuhan (Compliance skill)	58%	Cukup
Ketegasan diri (Assertion skill)	60%	Cukup

Tabel 4. Hasil Nilai Aspek Keterampilan Sosial Siklus 2

Aspek	Presentase Skor	Kategori
Hubungan dengan teman sebaya (Poor Realationship skills)	91%	sangat baik
Pengendalian diri (Self Management skill)	89%	sangat baik
Kemampuan akademik (Academik skill)	81%	baik
Kepatuhan (Compliance skill)	91%	sangat baik
Ketegasan diri (Assertion skill)	85%	sangat baik

Tabel 5. Perbandingan Perserntase Capaian Aspek Keterampilan Sosial Pada Setiap Siklus

No	Aspek	Siklus		Selisih persentase
		I	II	
1.	Hubungan dengan teman sebaya (Poor Realationship skills)	55%	91%	36%
2.	Pengendalian diri (Self Management skill)	56%	89%	33%
3.	Kemampuan akademik (Academik skill)	49%	81%	32%
4.	Kepatuhan (Compliance skill)	58%	91%	33%
5.	Ketegasan diri (Assertion skill)	60%	85%	25%

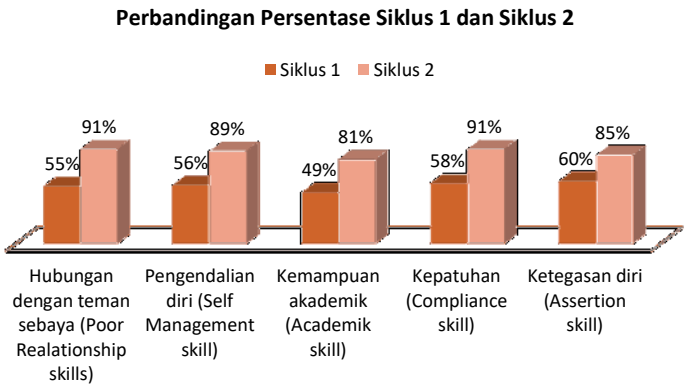

Gambar 2. Grafik perbandingan pesertase siklus 1 dan siklus 2

Penilitian Tindak Kelas ini ingin meningkatkan Keterampilan Sosial pada peserta didik dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, sehingga dalam penelitian ini menggunakan 2 siklus. Siklus pertama menggunakan model pembelajara discoveri, yang bertujuan untuk mengukur dan melihat keterampilan sosial peserta didik sebelum menggunakan model kooperatif, dan siklus kedua menggunakan model kooperatif untuk mengetahui sejauh mana tingkat kenaikan keterampilan sosial siswa setelah menggunakan model kooperatif.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa aspek aspek yang merupakan indikator keterampilan sosial mengalami peningkatan saat menggunakan model pembelajaran kooperatif. Aspek indikator pertama terkait hubungan dengan teman sebaya saat siklus pertama sebesar 53% dan pada siklus kedua sebesar 91% sehingga memiliki selisih 36% yang berarti peserta didik telah memiliki keterampilan untuk membangun interaksi positif terhadap teman sebaya dan memiliki rasa empati pada dengan teman sebaya. Aspek indikator pengendalian diri pada siklus pertama sebesar 56% dan pada siklus kedua sebesar 89%, sehingga memiliki selisih 33% yang berarti peserta didik memiliki keterampilan untuk mengontrol diri, dan dapat menerima kritikan. Aspek indikator kemampuan akademik pada siklus pertama sebesar 49% dan pasa siklus kedua sebesar 81%, sehingga memiliki selisih 32% yang berarti peserta didik memiliki keterampilan dalam bekerjasama dan bertanggung jawab. Aspek indikator kepatuhan pada siklus pertama sebesar 58% dan pada siklus kedua sebesar 91%, sehingga memiliki selisish 33% yang berarti peserta didik dapat menaati peraturan didalam kelas selama proses pembelajaran dan dapat menerima resiko saat melanggar aturan yang telah disepakati bersama. Dan aspek indikator ketegasan diri pada siklus pertama sebesar 60% dan pada siklus kedua sebesar 85%, sehingga memiliki selisish 25% yang berarti peserta didik telah memiliki rasa percaya diri dan teguh dalam pendirian. Aspek aspek diatas merupakan asepek keterampilan sosial yang dapat mendukung interasksi peserta didik selama proses pembelajaran ahgar menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa siklus kedua dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial pada peserta didik di UPTD SPMN 1 Bangkalan.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus untuk melihat terkait perkembangan keterampilan sosial pada peserta didik. Dan berdasarkan kedua siklus yang telah

dijalankan mendapatkan hasil bahwa model pembeljaaran kooperatif dengan tipe TGT pada siklus kedua dapat meningkatkan keterampilan sosial pada peserta didik di UPTD SMPN 1 Bangkalan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sebagai penelitii mengucapkan terimakasih terhadap pihak yang membantu menyelesaikan penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu terhadap Tuhan YME, kedua orang tua, dosen pembimbing, guru pamong, dan piha pihak yang terlibat dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Agusniatih, A., & Monepa, J. M. (2019). Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori Dan Metode Pengembangan). Jawa Barat: Edu Publisher.

Amala, D. N., Setiawan, F., & Faradita, M. N. (2021). Analisis Pembelajaran Online Terhadap Keterampilan Sosial Sekolah Dasar Pada Masa Pandemic Covid-19. Jurnal Ikatan Alumnis PGSD UNARS, 9(1), 258-269.

Andini, R., Marmoah, S., & Suharno. (2023). Analisis Keterampilan Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Model Cooperative Learning Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Didaktika Dwija Indria, 11(01), 1-5.

Lestari, D., Asbari, M.,& Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. Journal Of Information Systems And Management, 02(05), 85-88.

Nurhasana, A., Pribadi, R. A., & Nur, M. D. (2021). Analisis Kurikulum 2013. Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri, 07(02), 484-493.

Damayanti, D. D., Jannah, A. N., & Agustin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan. Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia, 41-48.

Ratnasari, P., Prima, E., & Poerwati, C. E. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Tradisional Bakiak Untuk Anak Kelompok B1 Paud. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7 (2), 206-215.

Suherman, A. (2016). Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw dan TGT (Teams Game Tournament) Terhadap Keterampilan Sosial dan Keterampilan Bermain Bola Voli. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga. 1(2). 8-15.

Sunarsih, P. I., et al. (2023) Penerapan Strategi Small Group Discussion Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Program Studi PGMI, 10(03), 555-568.

Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2011). Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru. Malang: Bayumedia Publishing.